

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan pada penelitian ini berisi tentang latar belakang yang mendasari dilakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Sopanah dkk (2023) BUMDes merupakan suatu program pemerintah berupa lembaga usaha yang telah dikelola oleh pemerintah desa serta masyarakat desa untuk mendukung perekonomian desa. Pembentukan BUMDes telah mempunyai dasar hukum jelas yang terdapat pada UU No. 6 tahun 2014 pasal 87 tentang Desa yang berbunyi ayat 1 “desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes”. Ayat 2 “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan”. Ayat 3 “BUMDes dapat menjalankan usaha pada bidang ekonomi atau pelayanan umum yang disesuaikan pada ketentuan perundang-undangan”(Sopanah dkk., 2023). Tujuan pendirian BUMDes adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan pada potensi desa yang sesuai kebutuhan masyarakat, dapat menjadi harapan pertumbuhan ekonomi desa. Menurut Sopanah dkk (2023) fungsi pendirian BUMDes sebagai berikut:

1. Membentuk usaha baru yang berasal dari sumber daya yang ada dan perbaikan pada kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada.
2. Meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat desa
3. Meningkatkan kesempatan untuk usaha dalam memperkuat ekonomi desa serta dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat.
4. Mendukung pemerintahan desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga terutama pada masyarakat miskin desa.
5. Melakukan pemberian pelayanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan pada masyarakat desa

Salah satu peran BUMDes adalah sebagai peningkatan perekonomian desa yang meliputi usaha pengembangan dan pemanfaatan potensi sebagai peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu BUMDes juga berperan

aktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memperkuat perekonomian rakyat untuk dasar ketahanan ekonomi nasional. Melalui tindakannya, BUMDes dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga mendorong terciptanya kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat desa. (Putri dkk., 2022)

Salah satu BUMDes yang memiliki usaha produksi dibidang makanan yaitu BUMDes Argo Pandan Klino yang berada di Desa Klino wilayah Bojonegoro. BUMDes Argo Pandan Klino telah dikelola oleh kelompok tani wanita sebanyak 20 orang. BUMDes mengelola usaha produksi bawang merah dan sambel pecel. Pengolahan produk bawang goreng dengan memanfaatkan bahan baku bawang merah langsung dari petani lokal Desa Klino. Ketersediaan bawang merah yang berasal dari petani lokal menjadi keunggulan dikarenakan kualitasnya yang terjamin, serta kesegaran dari bawang merah. Melalui hasil wawancara dengan Kepala Desa Klino alasan didirikannya usaha tersebut sebagai berikut.

1. Melalui bisnis tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat Desa Klino.
2. Kehidupan masyarakat di desa Klino umumnya masih bergantung pada sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil dan terbatas sehingga banyak keluarga yang belum mempunyai sumber penghasilan tetap. Kondisi tersebut membuat tingkat kemiskinan relatif tinggi dengan jumlah warga miskin sebanyak 200 KK (Kartu Keluarga).
3. Ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah menjadi peluang untuk mengembangkan usaha olahan bawang merah menjadi bawang goreng dengan biaya produksi yang lebih rendah karena tidak mendatangkan bahan dari luar daerah. Pemanfaatan bahan baku lokal memberikan peluang bagi petani desa untuk memperoleh pasar yang lebih stabil untuk hasil panennya.
4. Menjadi langkah strategis untuk membuka peluang kerja baru bagi masyarakat
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan aktivitas ekonomi tambahan yang mengurangi ketergantungan pada satu pekerjaan.
6. Usaha sambel pecel dan bawang goreng “emas merah” dapat menjadi aset desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Klino.

Bisnis BUMDes Argo Pandan Klino ditunjukkan dengan produk bawang goreng dan sambel pecel disertai dengan data penjualan. yang dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Sambel pecel Emas Merah

Gambar 1.1 merupakan produk sambel pecel dari bisnis BUMDes Argo Pandan Klino. Produk tersebut memiliki keunggulan yaitu kacang tanah tidak digoreng menggunakan minyak goreng melainkan disangrai sehingga menghasilkan rasa yang lebih gurih, tahan lama, produk tidak menggumpal, dan lebih sehat. Keunikan metode pengolahan tersebut menjadi keunggulan yang dapat menarik lebih banyak konsumen.



Gambar 1.2 Bawang Goreng Emas Merah

Gambar 1.2 merupakan produk bawang goreng dari bisnis BUMDes Argo Pandan Klino. Produk bawang goreng tersebut memiliki tiga varian rasa yaitu original, balado, dan barbeque. Bawang goreng terbuat dari bawang merah lokal yang diolah secara higienis serta mempunyai tekstur yang renyah dan gurih.

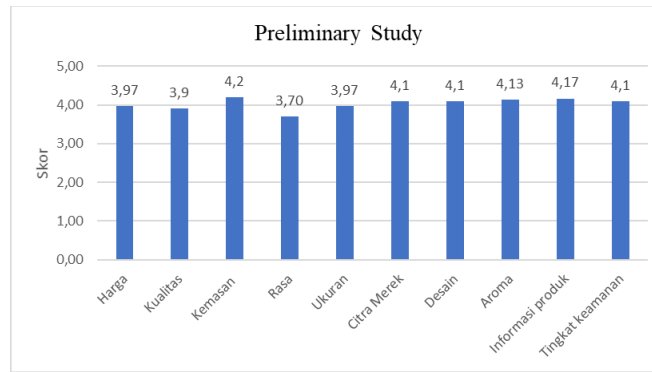
Tabel 1.1 Jumlah petani bawang merah

Data Petani Desa Klino		
No	Nama Poktan	Komoditas Bawang Merah
1	Mitra Tani	11
2	Karya Bakti	47
3	Pandan Arum	3
4	Sumber Makmur	9
5	Sumber Lestari	5
6	Gemah Ripah	61
7	Tani Makmur 1	16
8	Tani Makmur 2	77
9	Tani Makmur 3	19
10	Tani Makmur 4	3
11	Tani Makmur 5	2
12	Guyup Rukun	0
Jumlah Petani		253

Tabel 1.1 menunjukkan data petani bawang merah yang terdapat di Desa Klino. Berdasarkan data kelompok petani bawang merah di Desa Klino merupakan kelompok tani yang beranggotakan 253 orang dengan mengelola lahan pertanian bawang merah seluas 206,2 hektar.

Seiring berjalannya waktu serta *trend* milenial banyak bisnis yang bermunculan sampai persaingan semakin meningkat, di era modern saat ini kewirausahaan sangatlah berkembang pesat. Kemajuan teknologi dan kemampuan manusia yang terus meningkat untuk berinovasi, aktivitas pada kewirausahaan semakin kreatif. Sesuai dengan kondisi tersebut, maka diperlukan pengembangan bisnis dengan inovasi produk untuk meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pasar. Pengembangan produk pada produk bawang goreng dilakukan karena bahan baku lokal mudah didapat serta ketersediaan bawang merah dari hasil pertanian menjadikan usaha tersebut mempunyai potensi keberlanjutan yang tinggi. Pengembangan produk dilakukan karena inovasi produk dapat menciptakan persaingan produk pasar dan dapat meningkatkan daya tarik konsumen.

Permasalahan yang terjadi dibuktikan dengan observasi lapangan yaitu studi pendahuluan (*preliminary study*) dengan menyebar kuesioner 30 responden yang ditujukan pada customer bawang goreng Emas Merah. Pemilihan jumlah responden sebanyak 30 orang berdasarkan kriteria jumlah sampel yang layak untuk penelitian yaitu 30 sampai 500 responden (Cahyadi, 2022). Hasil pada studi pendahuluan ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 1.3 Hasil *preliminary study* bawang goreng Emas Merah

Gambar 1.3 menunjukkan hasil studi pendahuluan pada bawang goreng Emas Merah. Diperoleh nilai dari rata-rata persepsi konsumen dari berbagai variabel. Terdapat variabel yang menunjukkan nilai relatif rendah dibandingkan variabel lainnya. Variabel rasa mendapatkan skor 3,70, kemudian harga dan ukuran dengan skor masing-masing 3,97. Hal tersebut menunjukkan meskipun produk diterima baik oleh konsumen tetapi masih terdapat peluang pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing produk.

Penelitian terkait inovasi produk yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain (Fadhillah & Fitrilia, 2025) yang berfokus pada produk cookies berbasis tepung mocaf. Penelitian kedua (Hutajulu dkk., 2021) di Kabupaten Biak Papua yang berfokus pada olahan rumput laut. Penelitian ketiga, (Akbar dkk., 2025) yang berfokus pada usaha produk pisang crispy nugget. Ketiga penelitian menggunakan metode BMC serta menunjukkan adanya potensi usaha yang dapat dikembangkan melalui inovasi produk. Akan tetapi belum ada penelitian secara khusus membahas pengembangan dan inovasi produk sehingga diperlukan penelitian yang berfokus pada inovasi produk untuk meningkatkan daya saing produk.

Pengembangan bisnis BUMDes Argo Pandan Klino dilakukan menggunakan metode BMC (*Business model Canvas*) dan MDS (*Multidimensional Scalling*). *Business Model Canvas* (BMC) merupakan suatu analisis strategi untuk mengembangkan bisnis serta melihat lebih akurat model bisnis dalam satu lembar kanvas dengan sembilan elemen (Drs. Endang Sutrisna. dkk., 2024). Pentingnya BMC adalah untuk menggambarkan serta menganalisis model bisnis secara menyeluruh pada sebuah bisnis. Adanya analisis BMC usaha dapat dilihat keterkaitan pengembangan produk, kebutuhan konsumen, sumber daya, sampai

biaya secara rinci sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Sembilan elemen dari BMC akan difokuskan pada *value proporsition* karena elemen tersebut berkaitan dengan persepsi pelanggan. *Value proporsition* akan membahas nilai utama yang ditawarkan bisnis pada pelanggan. Output dari BMC adalah gambaran bisnis secara menyeluruh. Hubungan BMC dengan MDS yaitu BMC digunakan untuk analisis model bisnis secara menyeluruh kemudian menentukan elemen yang menjadi fokus utama yaitu *value proporsition* selanjutnya pengumpulan data persepsi menggunakan kuesioner dan diproses dengan MDS untuk menghasilkan peta persepsi atau posisi kedekatatan atribut terhadap *value proporsition*. Output penggunaan metode MDS akan diketahui letak posisi produk melalui persepsi masyarakat. Setelah dilakukan analisis peta persepsi maka dapat ditentukan strategi alternatif pengembangan sehingga produk dari bisnis BUMDes Argo Pandan Klino dapat bersaing dan bertahan meskipun pesaing muncul di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian bisnis BUMDes sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi *Business Model Canvas* (BMC) untuk menggambarkan model usaha BUMDes Argo Pandan Klino secara menyeluruh?
2. Bagaimana peta persepsi pelanggan pada atribut *value proporsition* produk bisnis BUMDes Argo Pandan Klino?
3. Bagaimana strategi pengembangan produk yang tepat berdasarkan elemen *value proporsition* untuk meningkatkan daya saing produk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang terdapat pada penelitian bisnis BUMDes sebagai berikut.

1. Menganalisis bagaimana implementasi elemen yang terdapat pada *Business Model Canvas* (BMC) pada bisnis BUMDes untuk menggambarkan model bisnis yang sedang dijalankan.
2. Mengetahui peta persepsi pelanggan pada atribut *value proporsition* produk bisnis BUMDes Argo Pandan Klino.

3. Menentukan strategi pengembangan produk yang tepat berdasarkan elemen *value proporsition* untuk meningkatkan daya saing produk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian bisnis BUMDes sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait analisis bisnis serta penerapan metode *multidimensional scaling* (MDS) pada pengembangan bisnis
2. Manfaat praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bisnis BUMDes Argo Pandan Klino pada pengembangan bisnis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian pada bisnis BUMDes sebagai berikut.

1. Data yang digunakan pada penelitian ini mulai dari bulan 1 januari sampai 1 mei.
2. Struktur organisasi pada penelitian tidak berubah.
3. Produk yang digunakan merupakan bawang goreng original.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk panduan agar penulisan laporan tersusun dalam memberikan gambaran umum pada penelitian yang dilakukan dan mendapatkan hasil yang tepat. Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab1 pendahuluan menjelaskan terkait latar belakang yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, konsep, serta metode yang berkaitan pada permasalahan dan menjadi dasar pada hasil serta pembahasan pada penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metodologi penelitian menjelaskan terkait metode yang diogunakan untuk menyelesaikan permasalahan mulai tahap identifikasi sampai tahap hasil.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil dan pembahasan menjelaskan terkait pelaksanaan pada penelitian mulai pengumpulan data, pengolahan data, sampai analisis hasil pada pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V kesimpulan dan saran menjelaskan terkait kesimpulan pada hasil penelitian yang dilakukan serta saran pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

